

---

---

## PERMODELAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Evan Andreas Sugiarcu  
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara  
evan.117212021@stu.untar.ac.id

Ignatius Roni Setyawan  
Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara  
ign.s@fe.untar.ac.id (*corresponding author*)

*Masuk: 08-06-2023, revisi: 27-06-2023, diterima untuk diterbitkan: 03-07-2023*

---

**Abstract:** The purpose of the research is to identify company value that can be influenced by profitability, leverage, company size, and liquidity of the Food and Beverage sub sector which is listed on the IDX during 2017-2021. The method used in this research is quantitative. The sample collection technique uses purposive sampling. The results of this study show that there is an effect of profitability and leverage on firm value but there is no effect of firm size and liquidity on firm value.

**Keywords:** Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Literacy

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi nilai perseroan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan tetapi tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

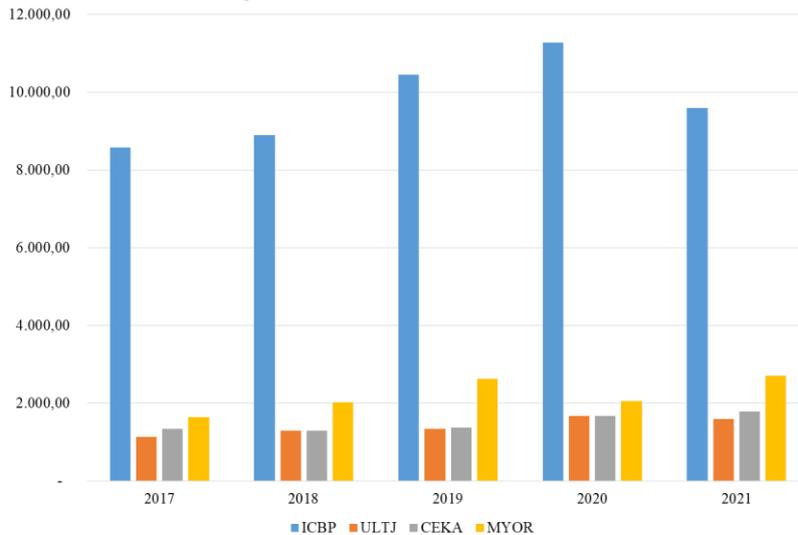
**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pertumbuhan dunia usaha saat ini sedang pesat. Seiring berkembangnya teknologi, para pengusaha juga harus mengembangkan usahanya dari sudut pandang yang lebih luas. Persaingan antar perusahaan memotivasi semua perusahaan untuk mencari cara meningkatkan nilai bisnis yang baik. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat ditegaskan pada harga saham perusahaan. Saham perusahaan publik yang diperdagangkan dengan harga tertentu memberikan indikasi reaksi pasar dan nilai perusahaan. Harga saham mewakili jumlah yang menurut investor layak dibeli saham di suatu perusahaan untuk mendapatkan investasi di perusahaan tersebut.

Acuan yang terbiasa untuk dipakai dalam mengukur nilai suatu perseroan adalah dengan melihat nilai buku dari harga saham, yang dapat dijelaskan sebagai hasil dari harga saham berbanding dengan *book value*. Jika semakin tinggi nilai buku saham, maka kian tinggi juga kekayaan pemegang saham tersebut.

**Gambar 1****Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman**

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan grafik tahun 2017-2021 di atas, ditampilkan pertumbuhan harga saham selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2021 untuk beberapa perseroan makanan minuman mengalami pertumbuhan cukup baik sampai tahun 2020. Sementara harga saham mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, beberapa perusahaan mampu menstabilkan kembali harga sahamnya di tahun 2021. Pada tabel di atas, perusahaan dengan harga saham tertinggi selama tahun 2017-2021 adalah ICPB (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.) dengan harga saham 8.575 pada tahun 2017, 8.900 pada tahun 2018 dan 8.900 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 harga saham dari 10.450, menjadi 11.275 pada tahun 2020, dan menjadi 9.600 pada tahun 2021. Di sisi lain, harga saham ULTJ adalah sebanyak 1.142 saham di tahun 2017, 1.295 saham di tahun 2018, 1.350 saham di tahun 2019, 1.670 saham di tahun 2020, dan 1.600 saham di tahun 2021.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan harga saham di beberapa perusahaan makanan dan minuman tampak tidak mengalami penurunan yang signifikan, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap individu, sehingga biarpun Covid-19 melanda dunia, perusahaan makanan dan minuman tetap mampu bertahan dalam menghadapi kondisi tersebut. Rasio indeks yang mengukur nilai perusahaan adalah PBV. *Price to book value* adalah nilai yang dilaporkan oleh investor, atau bagaimana investor menilai emiten (Brigham & Houston, 2015). Mengetahui nilai PBV memungkinkan investor untuk memilih perusahaan yang tumbuh cepat dan berisiko rendah.

Menurut beberapa literatur, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pertama adalah profitabilitas (Mardiyati et al., 2015), yang kedua adalah utang atau *leverage* (Hasibuan, 2016), yang ketiga adalah ukuran perusahaan (Riyanto, 2001, p. 299), dan yang keempat, yaitu likuiditas (Kasmir, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya telah dilaksanakan oleh Nohong (2016) pada perusahaan farmasi meneliti tentang inovasi, pertumbuhan, ukuran dan nilai perusahaan farmasi di Indonesia menunjukkan inovasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan pengujian dilaksanakan Lestari et al. (2021) pada perusahaan properti dan *real estate* yang menunjukkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (2002), adalah pengurangan asimetris informasi antara dua pihak. Pihak-pihak tersebut meliputi pihak eksternal dan internal perusahaan. Teori sinyal menyatakan terdapat asimetris penjelasan di antara perwakilan perusahaan dan pelanggan perusahaan (pemilik) bahwa perusahaan dapat dan harus mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor, pengamat, dan profesional keuangan. Sinyal ini dapat berupa penjelasan bagaimana tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai keinginan pemilik.

### *Pecking Order Theory*

Menurut Myers (2010), perusahaan lebih suka dibiayai oleh modal internal, yaitu arus kas, laba ditahan, dan depresiasi. Merujuk pada teori hierarkis, urutan sumber keuangan yang digunakan adalah aset internal (*internal fund*), utang (*liability*), dan ekuitas (*equity*) (Kaaro, 2003).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang baik yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009, p. 233). Nilai suatu perusahaan, ditentukan oleh rasio *price to book value*. PBV memperlihatkan seberapa tinggi nilai pasar terhadap ekuitas saham suatu perusahaan. Rasio tinggi memperlihatkan khalayak percaya pada peluang perusahaan. PBV juga memperlihatkan seberapa besar nilai yang dapat diciptakan perusahaan sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan di dalamnya.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010, p. 122), adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2017, p. 115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam mengukur rasio profitabilitas rasio yang paling umum digunakan adalah *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan *net profit margin*. Hubungan profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajer, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

### *Leverage*

Gitman dan Zutter (2015, p. 124) memaparkan bahwa *leverage* adalah risiko dari penggunaan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen. Semakin banyak utang biaya tetap yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko dan pengembalian yang diharapkan. Rasio *leverage* digunakan dalam analisis ini adalah DER. Menurut Darminto (2019, p. 79), fokus perhatian kreditur jangka panjang dalam pengukuran risiko terutama pada proyeksi pendapatan dan arus kas.

### Ukuran Perusahaan

Riyanto (2001, p. 299) menerangkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memperlihatkan besar kecilnya suatu perseroan yang dilihat di *total assets*, jumlah penjualan,

dan *average sales*. Di samping itu, jika penjualan berada di bawah *variable cost* dan *fixed cost*, maka perusahaan mengalami kerugian (Brigham & Gapenski, 1996).

### **Likuiditas**

Rasio lancar adalah rasio yang memperkirakan kesanggupan dari perseroan untuk membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat penagihan (Kasmir, 2017, p. 146). Rasio lancar yang lebih tinggi berarti kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk membayar hutangnya dengan segera. Rasio ini membandingkan semua aset lancar dengan semua kewajiban segera.

### **Kaitan antar Variabel**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2017, p. 196), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA adalah rasio untuk menguji efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam memperoleh laba dengan aset yang ada. Tingginya *return to total asset* perusahaan semakin bagus. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan teori di atas, terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap ekuitas. Namun, pentingnya menjaga keseimbangan antara aset yang dibiayai oleh kreditur dan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan tidak dapat diabaikan. Keseimbangan antara aset yang dibiayai oleh kreditur dan aset yang dibiayai oleh *owner* perusahaan diukur dalam DER. Menurut Kasmir (2017, p. 166), rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dipakai untuk menentukan total utang terhadap ekuitas.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

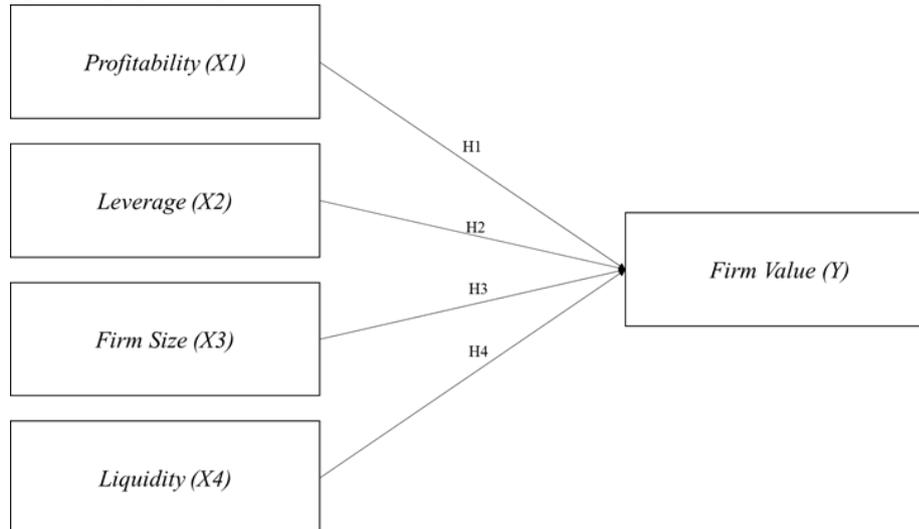
Alasan mengapa perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas ke pendanaan eksternal dan lebih mungkin untuk menerima pinjaman adalah karena perusahaan yang lebih besar lebih mungkin mengungguli persaingan dan bertahan di industri (Sugiono & Christiawan, 2013). Logaritma total aset digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset tetap yang dibutuhkan. Diyakini bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilainya karena sumber pendanaan internal dan eksternal. Oleh karena itu, jika total aset perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan teori di atas, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011), rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar utangnya dengan segera. Rasio lancar membandingkan semua aset lancar dengan semua kewajiban segera. Akibat pengukuran rasio tersebut, jika rasio likuiditas rendah, maka perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar kewajibannya. Namun, ukuran rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan yang baik. Berdasarkan teori di atas, terdapat pengaruh antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka dapat ditetapkan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *firm value*, dengan gambaran kaitan antar variabel sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Model Penelitian**



Sumber: Peneliti (2023)

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan-laporan keuangan tahunan yang diterbitkan secara lengkap oleh perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman dalam periode 2017-2021 yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, artinya metode pengambilan sampel dalam penelitian yang didasarkan pada pemilihan partisipan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Perusahaan-perusahaan dijadikan sampel memiliki data-data informasi keuangan yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel, maka terdapat 20 perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang telah *go public* yang layak sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dengan menggunakan *software* EViews 12.0 untuk mengolah data variabel dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Berikut merupakan masing-masing operasionalisasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya:

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Nilai Perusahaan	$Price\ to\ book\ Value = \frac{Harga\ saham\ per\ lembar}{Nilai\ Buku}$	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$	Rasio
3	Leverage	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$Size = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
5	Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio

Sumber: Peneliti (2023)

## HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut hasil model regresi data panel yang dapat dilihat pada Tabel 2 yang memperlihatkan hasil model regresi data panel.

**Tabel 2**  
**Model Regresi Data Panel**

Model	Nilai <i>probability f- stat</i>	Keterangan
<i>Common Effect Model</i>	0.016230	significant
<i>Fixed Effect Model</i>	0,000000	significant
<i>Random Effect Model</i>	0,000165	significant

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji, *common effect model* memiliki nilai *probability* dari *f-stat* senilai 0.016230 memberikan arti bahwa model tersebut *significant*. Berdasarkan hasil uji, *fixed effect model* memiliki nilai *probability* dari *f-stat* senilai 0,000000 memberikan arti bahwa model tersebut *significant*. Berdasarkan hasil uji *random effect model* memiliki nilai *probability* dari *f-stat* senilai 0,000165 memberikan arti bahwa model tersebut *significant*.

**Tabel 3**  
**Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel**

Model	<i>Probability Cross-section Chi-square</i>	Keterangan
<i>Chow Test (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i> lebih tepat digunakan
<i>Hausman Test (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)</i>	0,6594	<i>Random Effect Model</i> lebih tepat dipergunakan
<i>Lagrange Multiplier Test (Random Effect Model vs Common Effect Model)</i>	0,0000	<i>Random Effect Model</i> lebih tepat digunakan.

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan pengujian *chow test*, memperlihatkan nilai *probability Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang nilainya  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dipergunakan. Berdasarkan pengujian *Hausman test*, menunjukkan bahwa nilai *probability* bernilai 0,6594 yang berarti tidak signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dipergunakan.

Berdasarkan pengujian *LM Test*, memperlihatkan nilai *probability* sebesar 0,0000 yang nilainya < 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

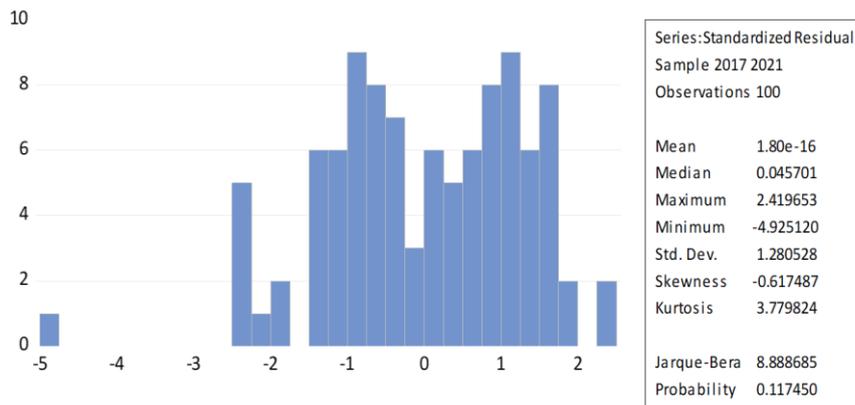
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tujuan yang disasar dari melakukan asumsi klasik merupakan untuk meyakini hal ini dalam model regresi data yang diberikan terdistribusi normal (Ghozali, 2018, p. 160).

**Uji Normalitas**

**Gambar 2**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Peneliti (2023)

Dari uji normalitas yang diuji, diperoleh probabilitas 0.117450,  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05 (0.117450 > 0.05). Maka berdasarkan pedoman pembuatan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ditolak atau diterima.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	PBV_Y	ROA_X1	LEVERAGE_X2	SIZE_X3	LIKUIDITAS_X4
PBV_Y	1.000000	-0.166116	0.146529	0.281026	0.051548
ROA_X1	-0.166116	1.000000	-0.147610	-0.230779	0.037073
LEVERAGE_X2	0.146529	-0.147610	1.000000	0.000115	-0.360861
SIZE_X3	0.281026	-0.230779	0.000115	1.000000	0.008966
LIKUIDITAS_X4	0.051548	0.037073	-0.360861	0.008966	1.000000

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil memperlihatkan setiap variabel yang diuji tidak terdeteksi nilai > 0,8, maka bisa dikatakan tidak terjadi *multicollinearity*.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	2.328079	20	1.0000

Sumber: Peneliti (2023)

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *likelihood ratio* didapatkan hasil probabilitasnya di atas 0,05, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

**Hasil Uji Statistik****Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil penelitian menunjukkan alat dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa pengumpulan data sekunder pada beberapa sumber. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai dari setiap variabel.

**Tabel 6****Statistik Deskriptif**

	<b>PBV Y</b>	<b>ROA X1</b>	<b>LEVERAGE X2</b>	<b>SIZE X3</b>	<b>LIKUIDITAS X4</b>
<b>Mean</b>	2.334256	0.091358	0.904058	25.38727	3.061599
<b>Median</b>	1.672513	0.075887	0.586169	27.50013	2.276462
<b>Maximum</b>	8.135670	0.696739	9.597575	30.62263	15.82231
<b>Minimum</b>	0.001470	-0.154406	0.085049	14.73582	0.049260
<b>Std. Dev.</b>	2.066885	0.131194	1.235545	4.839279	2.887424
<b>Observations</b>	100	100	100	100	100

Sumber: Peneliti (2023)

**Price To Book Value (PBV)****Tabel 7****Hasil PBV (Variabel Y)**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perusahaan</b>
Nilai Maksimum	8,135670 kali	Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2020
Nilai Minimum	0,001470 kali	Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020

Averages PBV 2,334256, nilai simpangan baku 2,066885.

Sumber: Peneliti (2023)

**Return on Asset (ROA)****Tabel 8****Hasil ROA (Variabel X<sub>1</sub>)**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perusahaan</b>
Nilai Maksimum	0.696739 kali	Prashida Aneka Niaga Tbk Tahun 2018
Nilai Minimum	-0.154406 kali	Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020

Averages dari ROA 0,091358, nilai simpangan baku 0,131194.

Sumber: Peneliti (2023)

**Leverage****Tabel 9****Hasil Leverage (Variabel X<sub>2</sub>)**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perusahaan</b>
Nilai Maksimum	9,597575 kali	Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2017
Nilai Minimum	0,085049 kali	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2019

Averages dari likuiditas sebesar 0,904058, nilai simpangan baku 1,235545.

Sumber: Peneliti (2023)

**Firm Size (Ukuran Perusahaan)****Tabel 10****Hasil Firm Size (Variabel X<sub>3</sub>)**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perusahaan</b>
Nilai Maksimum	30,62263 kali	Mayora Indah Tbk pada tahun 2019
Nilai Minimum	14,73582 kali	Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017

Averages dari nilai perusahaan 25,38727, nilai simpangan baku 4,839279.

Sumber: Peneliti (2023)

**Likuiditas****Tabel 11****Hasil Likuiditas (Variabel X<sub>4</sub>)**

Keterangan	Hasil	Perusahaan
Nilai Maksimum	15,82231 kali	Campina Ice Cream Industry Tbk Tahun 2017
Nilai Minimum	0,049260 kali	Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2017.

Likuiditas memiliki nilai *average* sebesar 3,061599 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,887424.

Sumber: Peneliti (2023)

**Analisis Regresi Data Panel****Tabel 12****Regresi Data Panel dan Uji**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.107123	1.057192	0.101328	0.9242
ROA_X1	-1.175665	0.377201	-3.116813	0.0356
LEVERAGE_X2	0.510494	0.032594	15.66200	0.0001
SIZE_X3	0.063645	0.036784	1.730216	0.1586
LIKUIDITAS_X4	0.084026	0.069680	1.205888	0.2943

Sumber: Peneliti (2023)

Dibuat suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,107123 + (-1,175665) ROA + 0,510494 DER + 0,063645 SIZE + 0,084026 CR$$

Persamaan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 0,107123 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel Y adalah 0,107123.
2. Koefisien regresi X<sub>1</sub> (ROA) sejumlah -1,175665 menerangkan penambahan variabel X<sub>1</sub> sebanyak 1% akan menaikkan variabel Y (Nilai Perusahaan) sebesar -1,75665 dengan dugaan variabel independen lain besarnya konsisten.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> (DER) sejumlah 0,510494 menerangkan penambahan variabel X<sub>2</sub> (*Leverage*) sebanyak 1% akan menurunkan variabel Y 0,510494 dengan dugaan variabel independen lain besarnya konsisten.
4. Koefisien regresi X<sub>3</sub> (*Size*) sejumlah 0,063645 menerangkan penambahan variabel X<sub>3</sub> (*Size*) sebanyak 1% akan menurunkan variabel Y 0,063645 dengan dugaan variabel independen lain besarnya konsisten.
5. Koefisien regresi X<sub>4</sub> (*Current Ratio*) sejumlah 0,084026 menerangkan penambahan variabel X<sub>3</sub> (CR) sebanyak 1% akan menurunkan variabel Y (Nilai Perusahaan) sebesar 0,084026 dengan dugaan variabel independen lain besarnya konsisten.

**Pengujian Hipotesis Penelitian****Uji Parsial (Uji-t)**

Berdasarkan uji t diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 13****Hasil Uji t**

Hipotesis	Variabel	Hasil	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	0,0365 < 0,05	Hipotesis H <sub>1</sub> yang diajukan diterima
H <sub>2</sub>	<i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan	0,0001 < 0,05	Hipotesis H <sub>2</sub> yang diajukan diterima.
H <sub>3</sub>	<i>Firm size</i> terhadap nilai perusahaan	0.1586 > 0,05	Hipotesis H <sub>3</sub> yang diajukan ditolak
H <sub>4</sub>	Likuiditas terhadap nilai perusahaan	0.2943 > 0,05	Hipotesis H <sub>4</sub> yang diajukan ditolak

Sumber: Peneliti (2023)

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis awal ( $H_1$ ) dimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai industri menciptakan nilai signifikansi  $0,0356 < 0,05$ . Perihal ini berarti profitabilitas memengaruhi terhadap nilai industri sehingga hipotesis  $H_1$  yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, semakin besar tingkatan ROA sehingga akan semakin besar hasil yang dicapai oleh industri serta semakin baik posisi industri dalam pemakaian aset. Meningkatkan daya tarik sesuatu industri bisa menciptakannya lebih menarik untuk investor sebab jenjang pengembalian yang lebih besar. Perihal ini pula memengaruhi harga saham industri sehingga nilai industri terus menjadi baik kala ROA bertambah. Perihal ini sejalan dengan riset yang diteliti oleh Willyanto dan Setyawan (2022) yang berkata kalau profitabilitas memengaruhi nilai industri tetapi tidak sejalan dengan pengujian yang diuji oleh Putra et al. (2012) yang menampilkan nilai industri tidak memengaruhi *return on asset*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua  $H_2$  dimana pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai industri menciptakan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Perihal ini berarti *leverage* memengaruhi terhadap nilai industri sehingga hipotesis  $H_2$  yang diajukan peneliti diterima. Ini berarti kalau *leverage* bisa menaikkan nilai industri kala *leverage* besar serta kebalikannya *leverage* bisa merendahkan nilai industri kala *leverage* industri rendah. Perihal ini menampilkan kalau *leverage* yang besar ialah gejala prospek industri yang baik sehingga mendesak investor buat berpartisipasi dalam permintaan saham yang terus bertambah. Meningkatnya permintaan saham tingkatan nilai industri dengan *leverage* yang besar sesuatu industri bisa menciptakan laba yang lebih besar lewat pemakaian hutang ataupun aktiva yang *leverage*, sehingga membolehkan profit yang diperoleh industri bertambah. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Jihadi et al. (2021) yang berkata kalau *leverage* memengaruhi terhadap nilai industri namun berdasarkan Lestari et al. (2021), *leverage* tidak memengaruhi terhadap nilai industri

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga  $H_3$  dimana pengaruh *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap nilai industri menciptakan nilai signifikansi  $0,1586 > 0,05$ . Perihal ini berarti *firm size* tidak memengaruhi terhadap nilai industri sehingga hipotesis  $H_3$  yang diajukan peneliti ditolak. Akses ke pasar modal lebih gampang untuk industri dengan perkembangan besar sebab investor menerima sinyal positif buat industri dengan perkembangan besar serta reaksi positif ini mencerminkan kenaikan nilai industri. Kenaikan nilai industri bisa dilihat dari total neraca industri makanan serta minuman yang bertambah serta melebihi tingkatan hutang industri. Perihal ini sejalan dengan riset yang Zuhroh (2019) yang melaporkan kalau dimensi industri tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai industri serta tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Iswajuni et al. (2018) yang melaporkan kalau dimensi industri mempunyai pengaruh terhadap nilai industri.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keempat  $H_4$  dimana pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai industri menciptakan nilai signifikansi  $0,2943 > 0,05$ . Perihal ini berarti likuiditas tidak memengaruhi terhadap nilai industri sehingga hipotesis  $H_4$  yang diajukan periset ditolak. Sawir (2009, p. 10) yang menerangkan kalau *current ratio* yang rendah umumnya diduga menampilkan terbentuknya permasalahan dalam likuidasi, kebalikannya *current ratio* yang sangat besar pula kurang bagus, sebab menampilkan banyaknya dana menganggur yang pada kesimpulannya bisa kurangi kemampuan laba industri. Penanda rasio mudah dalam riset ini ialah proksi dari variabel likuiditas serta menampilkan tidak memengaruhi terhadap nilai industri ini tidak memengaruhi sebab metrik dikala ini merupakan perbandingan peninggalan mudah serta kewajiban mudah. Bila aset lancar terdiri dari kas serta piutang, persediaan yang lebih besar

berarti industri mempunyai dana yang tidak terpakai. Dalam perihal ini, industri tidak bisa memakai modal kerjanya dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak bisa sukses dengan pemegang saham. Perihal ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Sulastris et al. (2020) yang berkata kalau likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai industri namun sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Willyanto dan Setyawan (2022) yang memaparkan kalau likuiditas tidak memengaruhi terhadap nilai industri.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah menunjukkan kesanggupan variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 14**

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R Squared</i>
<b>Koefisien Determinasi</b>	<b>0,538378</b>	<b>0,515046</b>

Sumber: Peneliti (2023)

Nilai *R-squared* sebesar 0.538378 atau 53,83%, maka demikian melalui 80 observasi pada 20 perusahaan dengan periode 4 tahun dapat diperoleh kesimpulan, yaitu sebesar 53,83% variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sisanya sebesar 46,17% variasi variabel nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan bahwa profitabilitas memperlihatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* memperlihatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memperlihatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas tidak memperlihatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu periode yang digunakan cukup singkat dan variabel yang digunakan tidak mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi *firm value*. Dari keterbatasan tersebut, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah waktu periode dan juga menambah variabel lainnya yang dapat memengaruhi *firm value*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2011). *Financial management: Theory and practice* (13th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate financial management* (5th ed.). The Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Harmono. (2009). *Manajemen keuangan: Berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

- Iswajuni, Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kaaro, H. (2003). Simultaneous analysis of corporate investment, dividend, and finance: Empirical evidence under high uncertainty. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 3(1), 1–17. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2049481](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2049481)
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. A., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 248–255. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i2.9211>
- Mardiyati, U., Abrar, M., & Ahmad, G. N. (2015). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 417–439. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.006.1.05>
- Myers, D. G. (2010). *Social psychology* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Nohong, M. (2016). Inovasi, pertumbuhan, ukuran dan nilai perusahaan farmasi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2), 176–185. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i2.250>
- Putra, T. P., Chabachib, M., Haryanto, M., & Pangestuti, I. R. D. (2012). Pengaruh kinerja keuangan dan beta saham terhadap price to book value (Studi pada perusahaan real estate dan property yang listed di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2006). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v4i2.4252>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459. <https://doi.org/10.1257/00028280260136200>
- Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisa faktor yang mempengaruhi likuiditas pada industri ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. *Business and Accounting Review*, 1(2), 298–305. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1050>
- Sulastri, N. L., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 11(15), 22–32. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/15670%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/15670/11881>
- Willyanto, V. F., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh liquidity, profitability, dan dividend policy terhadap firm value. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 597–606. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19675>
- Zuhroh, I. (2019). The effects of liquidity, firm size, and profitability on the firm value with mediating leverage. *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP)*, 203–230. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>